

Analisis kriteria mutu tujuan jangka panjang dan pengaruhnya terhadap keputusan manajerial: kasus pada bank syariah indonesia

Marsheila Fithri Aisyah Nurahmani

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: elly83553@gmail.com

Kata Kunci:

Tujuan Jangka Panjang; Kualitas Strategi; Pengambilan Keputusan Manajerial; Manajemen Strategis; Bank Syariah Indonesia.

Keywords:

Long-Term Goals; Strategic Quality; Managerial Decision Making; Strategic Management; Bank Syariah Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang berfungsi sebagai pedoman utama dalam manajemen strategis karena menentukan arah kebijakan organisasi. Artikel ini bertujuan untuk menilai kualitas tujuan jangka panjang Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan mengacu pada tujuh kriteria utama: acceptable, flexible, measurable, motivating, suitable, understandable, dan achievable. Serta menganalisis pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan yang diterapkan adalah metode konseptual dengan analisis teoritis dan studi literatur mengenai manajemen strategis serta laporan kinerja BSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI telah memenuhi sebagian

besar kriteria utama dalam aspek acceptability, measurability, suitability, dan achievability, yang terlihat dari keselarasan antara visi, indikator kinerja, dan prinsip maqashid syariah. Namun, faktor fleksibilitas dan pemahaman masih memerlukan peningkatan dalam beradaptasi terhadap perubahan industri digital serta komunikasi internal. Secara konseptual, kualitas tujuan jangka panjang yang ideal meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan di level strategis, taktis dan operasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penguatan perencanaan strategis lembaga keuangan syariah serta menjadi landasan bagi penelitian empiris yang lebih lanjut.

ABSTRACT

En Long-term goals serve as the primary guideline in strategic management because they determine the direction of organizational policy. This article aims to assess the quality of Bank Syariah Indonesia's (BSI) long-term goals by referring to seven main criteria: acceptable, flexible, measurable, motivating, suitable, understandable, and achievable. It also analyzes their influence on the managerial decision-making process. The approach applied is a conceptual method with theoretical analysis and literature study on strategic management and BSI's performance reports. The results show that BSI has met most of the main criteria in terms of acceptability, measurability, suitability, and achievability, as evidenced by the alignment between its vision, performance indicators, and the principles of maqashid sharia. However, flexibility and understanding still require improvement in adapting to changes in the digital industry and internal communication. Conceptually, the quality of ideal long-term goals increases the efficiency of decision-making at the strategic, tactical, and operational levels. This research is expected to contribute to strengthening the strategic planning of Islamic financial institutions and serve as a foundation for further empirical research.

Pendahuluan

Dalam konteks manajemen strategis, penentuan tujuan jangka panjang (long term objectives) memiliki fungsi penting sebagai arahan utama bagi organisasi untuk meraih



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

visi dan misi yang telah ditentukan. Tujuan jangka panjang berfungsi tidak hanya sebagai panduan dalam bertindak, tetapi juga sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan strategi yang dijalankan. Tujuan jangka panjang perlu memiliki sifat spesifik, terukur, realistis, dan sesuai dengan keadaan internal serta eksternal organisasi. Kualitas dari sasaran jangka panjang ini berdampak besar pada kualitas keputusan manajerial di setiap level organisasi. (Adibatunnisa Adibatunnisa et al., 2025) Dalam kerangka perbankan syariah, terutama Bank Syariah Indonesia (BSI), penetapan sasaran jangka panjang menghadapi tantangan khas. Sebagai lembaga yang terbentuk dari penggabungan tiga bank syariah yaitu bank BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah. BSI harus mengatasi tantangan dalam menyatukan visi, nilai, dan strategi yang beragam. Di samping itu, sebagai lembaga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, visi jangka panjang BSI perlu mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan dan pelestarian nilai-nilai etika islam. (Gunawan Aji et al., 2023)

Secara konseptual, kualitas sasaran jangka panjang dapat dinilai melalui tujuh kriteria utama: dapat diterima (acceptable), fleksible (flexible), terukur (measureable), menantang (motivating), sesuai (suitable), dapat dipahami (understandable), dan bisa dicapai (achievable). Kriteria-kriteria itu menentukan sejauh mana tujuan bisa berfungsi sebagai panduan yang efektif untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional. Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah pendekatan konseptual serta analisis teoritis, dengan penekanan pada penerapan tujuh kriteria kualitas untuk tujuan jangka panjang dalam konteks Bank Syariah Indonesia. Sumber data yang digunakan berasal dari literatur akademis, laporan tahunan BSI, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen strategis serta perbankan syariah. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa sasaran jangka panjang BSI tidak hanya relevan dengan dinamika bisnis ini, tetapi juga sejalan dengan prinsip maqashid syariah, yakni menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial, dan spiritual masyarakat.

Pembahasan

Ide dan Standar Kualitas Sasaran Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang merupakan pencapaian yang diharapkan oleh organisasi dalam jangka waktu lima tahun atau lebih. Tujuan ini menjadi landasan bagi pengembangan strategi perusahaan, yang selanjutnya diterjemahkan menjadi target tahunan dan kebijakan operasional. Kualitas tujuan jangka panjang mempengaruhi keseluruhan efektivitas strategi organisasi. Secara umum, literatur manajemen strategis sepakat pada tujuh kriteria yang menentukan mutu tujuan jangka panjang: a) Dapat diterima (acceptable) yang bermaksud semua pihak yang terlibat dalam organisasi harus menerima tujuan tersebut b) Fleksibel (Flexible) yang dimaksud sasaran harus dapat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis c) Menantang (Motivating) yang bermaksud sasaran perlu menjadi menantang namun tetap realistis, menginspirasi semangat kerja karyawan d) Sesuai (Suitable) yang bermaksud tujuan harus sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi e) dapat dipahami (understandable) yang berarti seluruh anggota organisasi harus mengetahui tujuan tersebut dengan baik f) dapat diraih (achievable) yang berarti sasaran perlu realistis dan memperhitungkan kemampuan organisasi. Dalam konteks BSI, ketujuh kriteria ini berfungsi sebagai acuan

dalam merancang strategi jangka panjang pasca-merger, khususnya dalam integrasi sistem, budaya kerja, dan nilai-nilai syariah.

Pelaksanaan Sasaran Jangka Panjang di Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2021-2025 menetapkan sejumlah tujuan utama, seperti menjadi bank syariah terkemuka di Asia Tenggara, meningkatkan inklusi keuangan syariah, dan memperkuat kontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan tersebut mencerminkan arah strategis yang menekankan pertumbuhan, stabilitas, dan keberlanjutan (sustainability). Dari segi acceptability, tujuan BSI telah mendapatkan legitimasi yang solid dari berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, otoritas keuangan, hingga komunitas Muslim di Indonesia. Tujuan tersebut diterima secara umum karena mencerminkan semangat pengembangan ekonomi syariah nasional. Dalam aspek pengukuran, BSI telah memanfaatkan sejumlah indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) seperti pertumbuhan aset, pendanaan produktif, dan kontribusi terhadap pembiayaan sektor UMKM. Kejelasan indikator tersebut mempermudah manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian sesuai dengan rencana strategis. (Suyuthi & Mugiyati, 2024). Namun, sisi fleksibilitas masih menjadi kendala. Transformasi cepat di sektor keuangan digital mengharuskan BSI untuk secara adaptif memperbarui strateginya, khususnya dalam menciptakan produk syariah digital dan bekerja sama dengan fintech. Beberapa penilaian mengindikasikan bahwa kelincuhan tujuan strategis merupakan faktor penting dalam mempertahankan daya saing lembaga keuangan syariah di era digital.

Dari segi motivasi, cita-cita BSI untuk menjadi bank syariah terbesar di Asia Tenggara sangat menginspirasi dan mendorong semangat nasionalisme ekonomi Islam. Namun, sasaran ini juga membutuhkan strategi sumber daya manusia yang kokoh agar setiap karyawan merasa terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap visi itu. Kriteria kesesuaian dan kecapaiannya tampak dari harmonisasi antara visi “Menjadi Bank Syariah Terdepan, Modern, dan Universal” dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan kepentingan sosial. BSI bertujuan tidak hanya mencapai profit, tetapi juga mendorong keuangan yang adil. Ini tercermin dari kebijakan pembiayaan yang inklusif serta dukungannya. Akhirnya, dari segi pemahaman, BSI harus terus meningkatkan komunikasi internal agar setiap unit kerja dapat memahami tujuan strategis organisasi.

Efek Tujuan Jangka Panjang terhadap Proses Pengambilan Keputusan Manajerial

Tujuan jangka panjang yang berkualitas memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam tiga aspek utama: strategis, taktis, dan operasional. (Wulan & Tristiarto, 2023) Aspek strategis di manajemen puncak BSI memanfaatkan tujuan jangka panjang sebagai dasar untuk menentukan strategi pertumbuhan yang tepat, contohnya strategi pengembangan pasar melalui perluasan ke wilayah dengan potensi ekonomi syariah yang signifikan. Aspek taktis pada tingkat menengah, sasaran jangka panjang berfungsi sebagai pedoman dalam penentuan distribusi sumber daya, inovasi produk, serta urutan prioritas untuk investasi teknologi. Aspek operasional ini di tingkat cabang, sasaran jangka panjang memengaruhi penentuan layanan konsumen, efektivitas operasional, dan pengembangan mutu SDM.

Kualitas tujuan jangka panjang yang tepat menciptakan keselarasan antara visi organisasi dan keputusan yang dibuat di setiap tingkatan. Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh keselarasan antara tujuan strategis dan kegiatan sehari-hari organisasi. Sebaliknya, jika sasaran jangka panjang tidak memenuhi standar kualitas (seperti tidak terukur atau tidak realistis), maka akan timbul risiko keputusan manajerial yang tidak selaras, tumpang tindih antar-unit, atau bahkan bentrokan kepentingan.

Hubungan antara Tujuan Jangka Panjang dan Prinsip Maqashid Syariah

Dalam pandangan ekonomi islam, kualitas tujuan jangka panjang perlu dipertimbangkan berdasarkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai maqashid syariah, yaitu melindungi agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl) serta harta (hifz al-mal). Tujuan jangka panjang BSI yang menonjolkan kesejahteraan sosial, pendanaan sektor produktif, dan pengetahuan literasi keuangan syariah mencerminkan keterhubungan antara dimensi ekonomi dan moral. (Kurniawan et al., 2025) Hal ini sejalan dengan prinsip masalah yaitu bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya dinilai dari keuntungan, tetapi juga dari sumbangsih terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengambilan keputusan, orientasi maqashid syariah mendorong para manajer untuk memperhatikan aspek etika dalam setiap kebijakan yang diambil. Contohnya, memilih untuk menolak pendanaan sektor non-halal atau spekulatif adalah implementasi prinsip kehati-hatian yang berlandaskan syariah. Oleh karena itu, kualitas tujuan jangka panjang BSI dapat dinilai baik jika dapat menyeimbangkan orientasi ekonomi, sosial, dan spiritual secara seimbang. utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

Kesimpulan dan Saran

kualitas sasaran jangka panjang berpengaruh besar terhadap efektivitas keputusan manajerial di Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan tujuh kriteria yang dinilai, BSI telah menunjukkan kesesuaian yang cukup baik pada aspek keterterimaan, pengukuran, kesesuaian, dan pencapaian. Akan tetapi, tantangan masih timbul dalam aspek kelenturan dan pemahaman, yang membutuhkan peningkatan komunikasi strategis serta penyesuaian terhadap perubahan dalam industri digital. Secara konseptual, tujuan jangka panjang yang berkualitas tidak hanya memberikan arah strategis, tetapi juga bertindak sebagai alat pengendali dan pendorong bagi semua elemen dalam organisasi. Dalam kerangka bank syariah, kualitas itu harus terhubung dengan prinsip maqashid syariah, sehingga keputusan manajerial tidak hanya efisien dan efektif, tetapi juga etis dan berfokus pada kemaslahatan.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk studi empiris selanjutnya yang menginvestigasi hubungan antara mutu tujuan jangka panjang dan kinerja manajerial di lembaga keuangan syariah yang lain. Di samping itu, hasil evaluasi ini bisa menjadi pedoman bagi BSI dalam memperkuat perencanaan strategis jangka panjang yang lebih tanggap terhadap perubahan dan berlandaskan pada nilai-nilai islam

Daftar Pustaka

- Adibatunnisa Adibatunnisa, Zahra Ayu Agustin, Neli Nurul Azizah, & Yoiz Shofwa Shafrani. (2025). Analisis Strategi Layanan Syariah Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara Perspektif VRIO dan PEST. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 202–223. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i2.949>
- Gunawan Aji, Mutiara Septi, Qorry Triyulindra, & Galuh Hayuningtyas. (2023). Kerangka Konseptual Untuk Manajemen Strategis Pada Bank Syariah Indonesia: Tinjauan Pustaka—Deskriptif. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 250–265. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.747>
- Kurniawan, Sharunh, Saputra, & Shafrani. (2025). Analisis kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk melalui pendekatan Balanced Scorecard Perjalanan transformasi digital dan integrasi sektor keuangan syariah di Indonesia tahun 2021 , hasil penggabungan tiga bank syariah milik negara . Sebagai institusi eksp. 306–318.
- Suyuthi, L. N., & Mugiyati. (2024). Dimensi Sharia compliance Pada Operasional Bank Syariah Indonesia (BSI). *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, Vol. 4, No(02), 44–53. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13444>
- Wulan, K. A. D., & Tristiarto, Y. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 152–165. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i2.6796>